ULIL ALBAB : Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Vol.3, No.1, Desember 2023

Manfaat Madu Untuk Kehamilan Perspektif Tafsir Ilmi

Abdullah Kafabih[1], Nasrullah[2], Vira Ayu Anggraeni[3]
[1,2,3]UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
E-mail: Abdullahkafabih20@gmail.com

Article History:
Received: 10 Desember 2023
Revised: 18 Desember 2023
Accepted: 20 Desember 2023

Keywords: *Madu, Kehamilan, Tafsir Ilmi*

Abstract: *Al-Qur'an berfungsi sebagai petunjuk bagi manusia, seiring berkembangnya zaman persoalan yang dihadapi umat manusia semakin banyak, salah satunya adalah masalah keluhan kehamilan. Kematian ibu selama kehamilan dan persalinan pertahun 2019 masih tetap tinggi. Penelitian ini berfokus pada bagaimana madu bisa bermanfaat untuk mengobati keluhan kehamilan seorang ibu. Penelitian ini membahas penafsiran yang berkaitan dengan manfaat madu sebagai pengobatan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode empiris secara observasional. Data-data diperoleh dari responden berdasarkan fenomena yang benar-benar terjadi untuk membuktikan manfaat madu dalam mengobati keluhan kehamilan. Subjek pada penelitian ini dilakukan pada 5 ibu hamil di Kota Malang selama 7 hari. Dari sumber tersebut kemudian dilakukan analisis terhadap kebenaran Q.S An-Nahl ayat 69 sebagai pengobatan yang berfokus pada keluhan kehamilan. Hasil observasi yang dilakukan untuk membuktikan manfaat pengobatan madu untuk mengurangi keluhan kehamilan menunjukkan bahwa 5 subjek penelitian memberikan hasil positif. Keluhan kehamilan responden secara berturut-turut menurun pada hari ke-5, ke-2, ke-2, ke-4, dan ke-6 setelah mengonsumsi 1 sendok madu setiap pagi. Kandungan glukosa yang tinggi dalam madu mampu menekan asam dalam lambung sehingga dapat mengurangi keluhan mual dan muntah pada kehamilan. Kandungan vitamin dalam madu, seperti vitamin B1, B2, K dan C, serta beberapa enzim baik untuk melancarkan pencernaan.*

PENDAHULUAN

Madu merupakan minuman kesehatan yang mempunyai beragam manfaat untuk manusia. Madu telah diwahyuhkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW bahwa memiliki manfaat dan dapat menyembuhkan penyakit manusia sejak lebih dari 14 abad yang lalu. Badan Pengawasan Obat Dan Makanan di Indonesia/BPOM telah menetapkan madu sebagai salah satu jenis obat. Selain itu, madu mengandung pula aneka mineral penting seperti, kalsium, magnesium,

natrium, tembaga, mangan, besi, kalium, dan fosfor. Madu juga mengandung berbagai vitamin, seperti vitamin B1, B2, K dan C, serta beberapa enzim yang baik untuk melancarkan pencernaan (Hisam, 2009). Dalam kasus kehamilan, berdasarkan data perkiraan dari WHO (*World Health Organization*) telah terdapat 303.000 wanita meninggal selama kehamilan dan persalinan. Dalam rumpun negara-negara Asia Tenggara (ASEAN), angka kematian ibu (AKI) di Indonesia juga menjadi negara tertinggi pertama dengan jumlah 214 per 100.000 kelahiran hidup (Najmah S, 2022). Insidensi yang sering terjadi pada ibu hamil juga terkait dengan keluhan mual muntah. Menurut WHO, kehamilan dengan keluhan mual muntah pada ibu hamil di dunia mencapai 12,5%. Data di Indonesia, jumlah kehamilan dengan mual muntah diduga mencapai angka 50-80% dengan angka 4 : 1000 kehamilan (Wari T, 2020).

Al-Qur'an telah menyebutkan madu sebagai obat pada QS An-Nahl ayat 69 dari potongan ayat *"Di dalamnya ada kesembuhan bagi manusia"*. Ayat tersebut secara tegas menyebutkan bahwa didalam madu ada khasiat dan manfaat yang bisa mengobati penyakit manusia. Hanya saja kebanyakan manusia tidak faham dan malas untuk menggunakan madu dalam mengobati berbagai macam penyakit yang dialami.

Berdasarkan penelusuran sumber-sumber pustaka, Sudah ada beberapa Penelitian kajian keislaman yang membahas tentang madu dan juga beberapa penelitian yang mengusung topik integrasi islam dan sains tentang madu dan kehamilan, diantaranya adalah Penelitian jurnal yang dilakukan oleh Tiara Dewi (2022) yang membahas tentang manfaat madu bagi kesehatan menurut Al-Qur'an, jurnal penelitian yang yang di tulis oleh Muhammad Zaidi,dkk (2021) membahas madu dalam Al-Qur'an dalam QS. An-Nahl:68-69, Penelitian oleh Nurhayati (2021) tentang psikologi kehamilan dalam perspektif Al-Qur'an, Penelitian yang ditulis oleh Dicky Candra Firmansyah (2022) yang membahas tentang teori tafsir konstektual Abdullah Saeed dalam menafsirkan QS. An-Nahl 69.

Penelitian ini bertujuan untuk membuka pemahaman baru mengenai manfaat madu untuk keluhan kehamilan. Fokus penelitian ini mengkaji bagaimana madu bisa bermanfaat untuk mengobati keluhan yang terjadi dan menyertai proses kehamilan seorang ibu dan pandangan ulama tentang QS An-Nahl 69.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Lokasi penelitan dilakukan dilakukan di RSI UNISMA dan Puskesmas Dinoyo, Kota Malang. Peneliti memilih lokasi tersebut berdasarkan data yang dilakukan oleh Pemkot Malang 2021 yang menunjukkan bahwa jumlah ibu hamil paling banyak di Kota Malang terdapat di Kecamatan Dinoyo. Teknik pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling.* Sumber data yang digunakan terdiri dari kitab Mukhtaratat min Tafsir Al-Ayat Al-Kawniyah fi Al-Qur'an Al-Karim, kitab tafsir Al-Qurtubi, tafsir Kemenag, literatur jurnal dan juga Informan. Informan dalam penelitian ini dipilih secara purposive sampling yang sesuai permasalahan yang diteliti (key informan). Informan dalam penelitian ini berjumlah 5 ibu hamil. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi, wawancara dan observasi. Analisis data dilakukan melalui serangkaian Langkah diantaranya reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penafsiran Zaglal An-Najjar terkait Minuman madu dalam Q.S. An-Nahl ayat 69

Kitab tafsir Mukhtarat min Tafsir Al- Ayat Al- Kauwniyah fi Al Qur' an Al-Karim karya

Zahglul An-Najjar memiliki langkah khusus dalam menafsirkan ayat Al-Qur'an, yaitu:

a. Aspek Kebahasan

Kata شراب yang berasal dari kata شرب يشراب zaghlul An-Najjar menjelakan kata شراب artinya minuman. Minuman yang di maksud oleh zaghlul an-najjar disini yaitu bukan minuman biasa melainkan minuman dengan berbagai macam bentuk yang keluar dari perut lebah betina pekerja. Dimana di dalam minuman tersebut memiliki banyak manfaat untuk kesehatan yang ada di dalamnya.

b. Aspek Ilmiah

Aspek ilmiah yang di informasikan Zaghlul An-Najjar dalam penafsiranya merupakan penjelasan yang tercantum didalam minuman (madu) yang dikeluarkan dari lebah betina pekerja. Zaghlul berkata bahwasanya komponen yang ada didalam minuman madu itu ialah salah satu bagian yang keluar dari perut lebah betina pekerja yang mempunyai banyak khasiat ataupun khasiat dalam penyembuhan untuk manusia. Wahbah Az-Zuhaili dalam menafsirkan dia menyertakan komentar dari ahli kedokteran modern yang berkata kalau madu itu mempunyai isi kimiawi diantarannya 25- 40% glukosa, 30- 45% levulose (fruktosa) serta 15- 25% air. Madu mempunyai guna selaku obat tonikum (obat penguat) serta nutrisi, dan selaku anti racun terhadap zat beracun semacam arsenik, merkuri, emas, serta morfin. Tidak hanya itu, pula memiliki anti racun yang disebabkan oleh bermacam penyakit semacam keracunan kemih yang diakibatkan oleh penyakit. Manfaat madu ini telah populer semenjak dulu. Bagi catatan sejarah menuliskan pada 4000 tahun yang kemudian madu telah digunakan oleh bangsa Sumeria kuno. 2000 tahun yang kemudian, tabih Mesir melaporkan kalau madu tersebut mempunyai pengaruh selaku penyembuh umum.

c. Aspek Munasabah Ayat

QS An- Nahl ayat 69 ini mempunyai ikatan erat dengan ayat lebih dahulu yakni dengan QS An- Nahl ayat 68. Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah mewahyukan ataupun memerintahkan kepada lebah buat membuat sarang ataupun menjadikan tempat tinggalnya baik di gunung- gunung, pohon-tumbuhan kayu, serta tempat yang dibentuk oleh manusia sebagai tempat ternyamannya. Setelah itu dilanjutkan dengan Q.S An- Nahl ayat 69 yang menerangkan kalau dari perut lebah betina pekerja itu menghasilkan minuman (madu) yang beragam rupanya dan bisa mengobati seluruh berbagai penyakit.

Dari kedua ayat tersebut mempunyai keterkaitan, dimana dalam Q. S an-Nahl ayat 68 menerangkan tempat dimana lebah tersebut untuk bertahan hidup, serta dengan tempat yang aman tersebut lebah bisa mengeluarkan macam-macam minuman (madu) yang keluar dari perut lebah betina. Yang akibatnya dari minuman tersebut bisa dijadikan obat untuk manusia.

d. Asbabun Nuzul

Dalam Q.S An- Nahl ayat 69 ini tidak ada asbabun nuzul, namun sebab terdapatnya ikatan dengan ayat lebih dahulu ialah QS an-Nahl ayat 66 serta 67 bahwasanya dalam ayat lebih dahulu menerangkan tentang fauna ternak (susu) serta anggur sebaliknya dalam ayat 69 ini menerangkan tentang madu.

Hasil menganalisis dari beberapa aspek yaitu dapat disimpulkan bahwa dari pengertian Zaglul An-Najjar, disebutkan bahwasanya Allah SWT sudah menghasilkan minuman yang bermacam- macam rupanya yang didalamnya ada obat untuk manusia. Minuman itu keluar dari perut lebah. Cairan yang terdapat pada lebah ialah percampuran yang sangat luar biasa, yang

tidak bisa dibuat duplikasinya oleh pabrik terhebat yang terbuat oleh manusia. Sedangkan Allah swt menghasilkan macam- macam minuman madu dari perut lebah betina pekerja.

Bentuk penafsiran Zaglul An-Najjar menggunakan penafsiran bi al-ra'y dengan menggunakan rasio atau pemikiran. Cara Zaglul An-Najjar menafsirkan adalah dengan cara memberikan keterangan yang berkaitan dengan sains. Selain itu, beliau juga menyuguhkan gambar-gambar penelitian ilmiah sains modern terkait bahasan ayat yang ditafsirkannya. Zaglul An-Najjar menafsirkan ayat-ayat tersebut secara realistis dalam artian penafsirannya tersebut sesuai dengan perkembangan teori mengenai sains murni. Pemahaman Zaglul An-Najjar di dunia sains modern bisa dikatakan sangatlah mendalam serta mempunyai wawasan yang luas. Tidak dipungkiri penafsiran beliau tentang ayat minuman madu pada akhirnya menemui kesesuaian atau kecocokan dengan teori kedokteran yang berkembang di era kontemporer ini.

Paparan dan Analisis Penggunaan Madu untuk Pengobatan Kehamilan

Untuk mengetahui implementasi madu dalam pengobatan keluhan kehamilan, maka peneliti melakukan wawancara dan observasi kepada ibu hamil di Kecamatan Dinoyo, Kota Malang. Pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk mempertegas bahwa penurunan keluhan kehamilan benar-benar berasal dari manfaat madu, bukan dari obat atau suplemen lain yang sedang dikonsumsi oleh ibu hamil tersebut. Ibu hamil yang digunakan sebagai responden dalam penelitian ini adalah ibu hamil yang mengalami keluhan kehamilan. Beberapa keluhan kehamilan yang banyak terjadi, antara lain mual, muntah, tidak nafsu makan, nyeri punggung, kram pada kaki, sering kencing, dan mudah kelelahan (Ningrum,2023).

Penelitian ini dilakukan pada 5 ibu hamil yang diambil secara incidental sampling. Ibu hamil yang digunakan sebagai responden bertempat tinggal di Kota Malang dan mengaku mengalami beberapa keluhan kehamilan. Berdasarkan hasil wawancara yang sudah dilakukan, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Wawancara Respponden

Pertanyaan	Hasil Jawaban Responden				
	1	2	3	4	5
Berapa usia kandungan ibu?	2 bulan	3 bulan	3 bulan	3 bulan	1 bulan
Apakah ibu mengalami keluhan kehamilan?	Iya	Iya	Iya	Iya	Iya
Apa saja keluhan kehamilan yang ibu alami?	Mual	Mual, pusing	Mual, pusing	Mual,	Mual, capek, pusing
Berapa lama anda mengalami keluhan tersebut?	Sepertinya masih beberapa hari ini sih mas, karena juga baru tau kalau hamil	Sejak awal mengandung mas. Saya kurang tau pastinya, karna sebelum tau kalau saya hamil, itu sudah sering	Baru beberapa hari ini, tapi gak sering	Dari awal mengandung	Minggu ini mual setiap hari

		mual			
Apa yang sudah anda lakukan untuk mengurangi atau mengatasi keluhan tersebut?	Dibiarkan saja	Minum obat dari bidan	Istirahat	Minum minuman hangat	Istrirahat
Apakah anda sudah mencoba mengonsumsi madu untuk mengatasi keluhan kehamilan?	Belum	Belum	Belum	Belum	Belum

Setelah didapatkan ibu hamil yang mengalami keluhan kehamilan, maka selanjutnya peneliti melakukan pemberian intervensi, yaitu memberikan produk madu pada ibu hamil. Produk madu yang diberikan oleh peneliti adalah 1 botol madu murni sediaan 100 ml dengan merk "Madu Alam". Responden diberi arahan untuk meminum 1 sendok madu setiap hari pada pagi hari. Observasi dilakukan selama 7 hari sesuai penelitian yang dilakukan oleh Widowati (2020).

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Observasi Manfaat Madu dalam Pengobatan Keluhan Kehamilan

Responden	Hari Konsumsi Madu						
	1	2	3	4	5	6	7
Ibu Eni	-	-	-	-	√	√	√
Ibu Wawa	-	√	√	√	√	√	√
Ibu Vania	-	√	√	√	√	√	√
Ibu Dila	-	-	-	√	√	√	√
Ibu Ayu	-	-	-	-	-	√	√

Observasi dilakukan setiap hari melalui whatsapp untuk mengingatkan responden dalam meminum madu pada pagi hari. Dilanjutkan dengan menanyakan terkait keluhan responden. Observasi dilakukan pada 5 ibu hamil, yaitu Ibu Eni, Ibu Wawa, Ibu Vania, Ibu Dila, dan Ibu Ayu. Dari hasil observasi yang telah dilakukan pada 5 ibu hamil di atas, dapat diketahui bahwa seluruh ibu hamil mengalami keluhan kehamilan berupa mual dan muntah disertai dengan keluhan lain, seperti pusing, lemas, capek, dan lain-lain. Keluhan mual dan muntah pada Ibu Eni, Ibu Wawa, Ibu Vania, Ibu Dila, dan Ibu Ayu berkurang setelah dilakukan pemberian madu secara berturut-turut pada hari ke-5, ke-2, ke-2, ke-4, dan ke-6. Hal ini menunjukkan bahwa madu memiliki manfaat sebagai terapi komplementer yang dapat mengurangi mual muntah pada ibu hamil trimester I.

Kandungan glukosa dalam madu mampu menekan asam dalam lambung sehingga dapat mengurangi keluhan mual dan muntah pada kehamilan. Madu juga dapat berfungsi memperkuat dinding lambung karena kandungan enzim yang dapat mengubah amonia menjadi glukosa (Satria 2018). Kandungan baik madu bagi tubuh menjadikannya dapat dikonsumsi sehari-hari sebagai suplemen dalam mengatasi keluhan kehamilan. Madu mengandung beberapa mineral yang penting bagi tubuh. Madu dapat membantu menjaga stamina dan kesehatan selama mengandung bayi dan membantu asupan gizi yang tinggi bagi pertumbuhan janin dalam kandungan (Damayanti, 2022).

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Konsep penyembuhan menggunakan madu dalam Al-Qur'an perspektif tafsir ilmi relevan dengan pembuktian sains modern. Kandungan yang ada pada madu antara lain karbohidrat, protein, lemak, enzim, dan beberapa vitamin telah teruji pada penemuan sains modern dan bisa digunakan untuk penyembuhan berbagai macam penyakit.
2. Observasi pada 5 ibu hamil di Kota Malang memberikan hasil positif, yang berarti bahwa madu memiliki manfaat untuk mengurangi keluhan kehamilan, yakni mual dan muntah yang terjadi pada ibu hamil trimester I.

DAFTAR REFERENSI

Ahmad As-Shouwny,dkk, Mukjizat Al-Qur'an dan As-Sunnah tentang Iptek (Jakarta: Gema Insani Press, 1997)

Firmansyah, D. C. (2022). Kontekstualiasi Quran Surat An Nahl Ayat 68-69 Tentang Manfaat Madu Bagi Kesehatan Manusia Dimasa Pandemi (Studi Teori Tafsir Kontekstual Abdullah Sarrd) (Doctoral dissertation, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta).

Hayati, N. I. (2022). Manfaat madu bagi kesehatan menurut al-qur'an: Manfaat madu bagi kesehatan menurut al-qur'an. JURNAL KESEHATAN STIKes MUHAMMADIYAH CIAMIS, 9(1), 22-25.

Kudriah, K., di, M., & Nurrohmah, N. (2021). Madu Dalam Al-Qur'an (Studi Penafsiran Qs. An-Nahl: 68-69). Al Muhafidz: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, 1(2), 121-135

Tanjung, W. W., ; Wari, Y., & Antoni, A. (2020). Pengaruh Akupresur pada Titik Perikardium 6 terhadap Intensitas Mual Muntah pada Ibu Hamil Trimester I. *Jurnal Education and Development*, *8*(4), 265–270.

Najmah, S., Suryani, & Imelda. (2022). Efektivitas Edukasi Kesehatan Dengan Buku Kia Dan Media Elektronik Terhadap Deteksi Dini Kehamilan Risiko Tinggi Pada Ibu Hamil. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan*, *13*(3), 60–67. https://stikes-nhm.e-journal.id/NU/index

Ningrum, N. M. (2023). *Upaya Mengurangi Keluhan Kehamilan dengan Prenatal Yoga. Bhakti Sabha Nusantara*, *2*(1), 34-40.

Nurhayati, E. (2020). *Psikologi Kehamilan dalam Perspektif Al-Qur'an* (Doctoral dissertation, Institut PTIQ Jakarta).

Safitri, Y. (2019). Pengaruh Pemberian Jus Bayam Merah, Jeruk Sunkis, Madu Terhadap Kadar Hemoglobin pada Ibu Hamil yang Mengalami Anemia di UPT Puskesmas Kampar Tahun 2019. *Jurnal Ners*, 3(2), 72-83.

Setiyaningsih, F. Y., & Isro'aini, A. (2023). Pemberian Minuman Jahe dan Madu Terhadap Mual Muntah Pada Ibu Hamil Trimester I. *Jurnal Kebidanan Malakbi*, *4*(2), 91. https://doi.org/10.33490/b.v4i2.957

Widowati, Retno. (2020). Penyuluhan dan Pemberian Minuman Madu Jahe Pada Ibu Hamil Trimester Satu Dengan Emesis Gravidarum. *Journal Of Communityengagement In Health* 3(2): 163-10 DOI:10.30994/jceh.v3i2.56.